

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.¹⁰² Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁰³

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Tohirin mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰⁴ Adapun menurut David William dalam Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif

¹⁰² Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), cet.ke-1 hal.64

¹⁰³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60

¹⁰⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), cet.ke-2 hal.2

adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Sedangkan menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.¹⁰⁵

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang ada secara alamiah dan menghasilkan kesimpulan data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.¹⁰⁶ Adapun menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah, ataupun rekayasa manusia.¹⁰⁷

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan saat

¹⁰⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.5-6

¹⁰⁶ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.157

¹⁰⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal.72

ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. *Pertama*, dari pengamatan empiris didapatkan bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. *Kedua*, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.¹⁰⁸

Arif Furchan menjelaskan bahwa penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik, diantaranya:

- a. Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat.
- b. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan.¹⁰⁹

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas).¹¹⁰ Penelitian studi kasus dilakukan dalam konteks natural atau kewajaran, tidak ada pengaturan numerical yang mengandalkan angka. Tetapi dilakukan pemaknaan atas apa yang ditemukan. Data lebih merupakan deskripsi yang bersifat verbal. Diusahakan untuk menggali atau sudut pandang yang diteliti. Studu kasus merupakan pemeriksaan atau kajian yang rinci tentang sesuatu yaitu peristiwa atau kejadian yang spesifik atau khusus,

¹⁰⁸ Sukardi, *Metodelogi Penelitian...*, hal.158

¹⁰⁹ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.447

¹¹⁰ Dedy Mulyana, *Metodelogi Kualitatif, Paradigma Ilmu Komunikasi Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.201

organisasi atau sistem sekolah. Studi kasus adalah eksplorasi yang mendalam tentang sistem yang terbatas atau dibatasi (seperti aktivitas, peristiwa, proses atau individu-individu) berbasis pengumpulan data yang ekstensif.¹¹¹

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.¹¹²

Peneliti akan mendeskripsikan dan menguraikan proses pembelajaran Akidah Akhlak yang terjadi di MTs Negeri 4 Tulungagung, terkait dengan Komunikasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument yang efektif untuk mengumpulkan data. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan umumnya secara partisipatif (pengamatan berperan serta).¹¹³

¹¹¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hal.172-179

¹¹² *Ibid.*, hal.202

¹¹³ Tohirin, *Metode Penelitian...*, hal.62

Maka dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir dilapangan karena peneliti merupakan instrument utama. Lexy J Moleong mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹¹⁴

Oleh karena itu, seorang peneliti harus bersikap sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai kenyataan dilapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Selanjutnya menurut Lexy J Moleong dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.¹¹⁵

Dalam hal ini peneliti hadir langsung di MTs Negeri 4 Tulungagung untuk mendapatkan berbagai macam informasi secara langsung dalam beberapa waktu sampai terpenuhi atau tercukupinya data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian yang ada dengan memakai beberapa teknik dalam pengumpulan data demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Mengingat bahwa yang melakukan penelitian ini merupakan instrument utama maka peneliti menempatkan diri sebagai pelaksana utama sekaligus pengumpul data.

¹¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal.9

¹¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal.168

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Peneliti melakukan penelitian di MTsN 4 Tulungagung, dengan alasan lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu umum tetapi juga ilmu agama. Disamping itu MTsN 4 Tulungagung juga memiliki tenaga-tenaga pendidik yang professional, disiplin, serta berakhlakul karimah sehingga mempunyai interaksi yang baik dengan peserta didik untuk membentuk generasi yang handal, beriman dan taqwa, berakhlak mulia, serta terampil dalam bidang umum maupun agama.

Sedangkan fokus penelitian ini adalah strategi komunikasi verbal guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa, strategi komunikasi nonverbal guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan faktor-faktor yang menghambat komunikasi tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹¹⁶

¹¹⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal.129

Sedangkan menurut Lofland dan Loflan dalam bukunya Lexy J Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹¹⁷

Yang dimaksud sumber data ialah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. data yang diperoleh melalui wawancara atau memakai kuesioner merupakan contoh data primer.¹¹⁸ Sumber data primer meliputi sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹¹⁹ Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara.

Maka sumber data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara guru akidah akhlak, dan waka kurikulum, serta beberapa siswa MTs Negeri 4 Tulungagung.

Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung, beserta jajarannya yang dipandang terkait. Peneliti mengumpulkan data-data dari mereka, baik secara lisan maupun tulisan yang kemudian dijadikan sebagai

¹¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal.157

¹¹⁸ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta Bumi Aksara,2001), hal.143

¹¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006) hal.253

acuan sajian skripsi ini secara naratif mengenai paparan data hasil penelitian lapangan sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti.

2. Sumber data skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹²⁰ Data sekunder juga dapat diartikan data yang tidak secara langsung di kumpulkan oleh yang berkepentingan dengan data tersebut.¹²¹

Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini adalah bahan tertulis atau bahan kepustakaan, yaitu buku-buku, arsip, artikel, jurnal ilmiah, serta dokumentasi dan foto-foto, serta masih banyak referensi lain yang memperkaya data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.¹²²

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

¹²⁰ *Ibid.*, hal.262

¹²¹ Ahmad Tanzeh Dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkap,2006), hal.28

¹²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hal.62

1. Observasi partisipatif

Nasution dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹²³ Observasi juga diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian”.¹²⁴

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipatif yaitu dengan mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono mengatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹²⁵

Dengan demikian observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu. Peneliti sekaligus harus mencatat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan saat dilapangan. melalui metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang berlangsung di

¹²³ *Ibid.*, hal.64

¹²⁴ S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta Cet.V 2005 Hal.159

¹²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal.65

sekolah tersebut, dan strategi komunikasi verbal dan non verbal seperti apa yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak.

Jadi, peneliti hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat gejala yang timbul di sekolah dalam hubungannya dengan Komunikasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Secara terperinci peneliti mengamati situasi sosial yang terjadi sejak dari keadaan lokasi penelitian sampai pada fokus penelitian. Penulis melakukan pengamatan secara langsung sehingga penulis banyak mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. Pada setiap akhir pengamatan penulis mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan analisis data.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹²⁶

Sedangkan menurut Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam

¹²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal.186

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹²⁷

Esterbeg dalam bukunya Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semiterstruktur, dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.
- c. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga

¹²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal.72

peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikut yang lebih terarah pada suatu tujuan.¹²⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh keterangan:

- 1) Komunikasi guru Akidah Akhlak saat proses pembelajaran
- 2) Minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak
- 3) Komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran.
- 4) Faktor-faktor yang menghambat komunikasi guru saat proses pembelajaran akidah akhlak.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah: guru Akidah Akhlak, waka kesiswaan, dan juga beberapa siswa, dan juga pihak-pihak sekolah yang diperlukan terkait dengan Komunikasi pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Setelah peneliti mendapatkan informasi dari informan kemudian peneliti menyusun hasil wawancara tersebut secara sistematis untuk keperluan analisis data.

¹²⁸ *Ibid.*, hal.73-75

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹²⁹

Peneliti menggunakan metode dokumentasi berupa catatan dokumen dan arsip sekolah yang relevan dengan obyek yang diteliti. Fungsinya sebagai pendukung dan pengkap observasi dan wawancara. Dokumen yang relevan dalam penelitian ini meliputi foto-foto, dokumen sekolah yang meliputi sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 4 Tulungagung, visi misi sekolah, struktur organisasi, jumlah dan status guru, siswa, sarana prasarana, kurikulum, dan kesiswaan.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam bukunya Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja

¹²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal.82

dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³⁰ Sedangkan analisis data menurut Spradley dalam bukunya Imam Gunawan mengatakan analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya.¹³¹

Dalam analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam Analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan simpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).¹³²

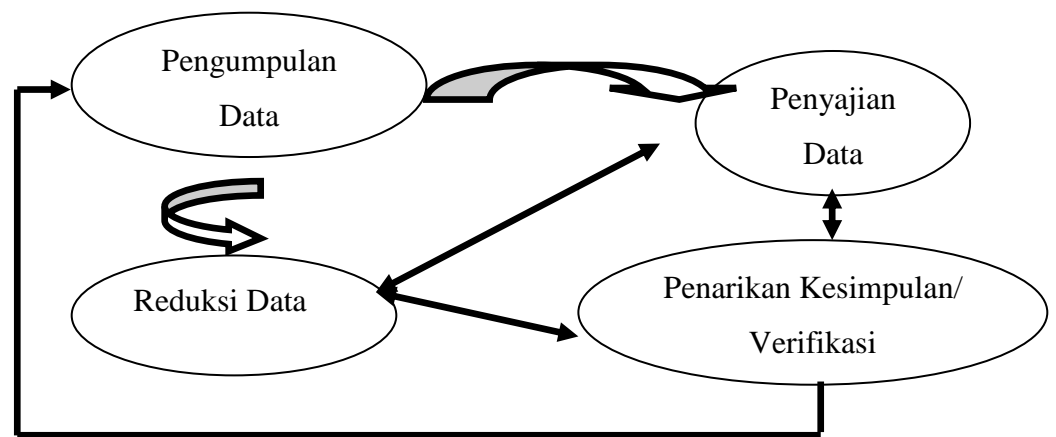
¹³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal.248

¹³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal.210

¹³² Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal.91

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.¹³³

Adapun langkah-langkah analisis data seperti yang diungkapkan oleh Miles Dan Huberman dalam bukunya Sugiyono sebagaimana tertera dalam bagan berikut:



Gambar 3.1 analisis data kualitatif menurut Miles Dan Huberman.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan melalui reduksi data.

¹³³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal.210

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.¹³⁴

Penyajian ini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu, semua data-data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi, dan lain sebagainya, akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi Strategi Komunikasi Guru Akhidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa secara jelas.

Ketika melakukan reduksi data (*data reduction*) ini, peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang akan dicapai. Tujuan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang akan dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

¹³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal.92-93

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*data display*). Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.¹³⁵

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.¹³⁶

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

¹³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal.211

¹³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal.95

Kesimpulan dalam kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹³⁷

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan yang diteliti yaitu: (a) Strategi komunikasi verbal guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa (b) strategi komunikasi nonverbal guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa, (c) Faktor penghambat strategi komunikasi verbal dan nonverbal guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa. Serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua kemudian diklasifikasikan yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang diperoleh dari penelitian sebelum dianalisis terlebih dahulu harus dilakukan pengecekan data untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh sudah benar-benar dapat dipercaya atau belum. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data diuraikan sebagai berikut:

¹³⁷ *Ibid.*, hal.99

1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.¹³⁸

Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada lagi jarak), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi antara peneliti dan narasumber.¹³⁹

Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti melakukan observasi secara intensif ke lokasi penelitian yaitu di. MTs Negeri 4 Tulungagung. Di sini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Triangulasi

Triangulasi menurut Willian Wiersma dalam bukunya Sugiyono adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara,

¹³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal.327

¹³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal.122

dan berbagai waktu.¹⁴⁰ Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pemngecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Adapun menurut Denzin dalam bukunya Laxy J. Moleong , ada empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu¹⁴¹:

- a. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu da alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. caranya antara lain dengan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depam umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi metode,terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa

¹⁴⁰ *Ibid.*, hal.125

¹⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal.330-331

- teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan bebetrapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan peneliti, caranya adalah dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lainnya yaitu bisa dilakukan adalah membandingkan hasil pekerjaan seseorang analiss dengan analisis lainnya dalam konteks yang berkenaan.
- d. Triangulasi dengan teori, menurut Linclon dan Guba dalam Moleong yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain Patton dalam bukunya Moleong berpendapat lain yaitu, bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analiss, maka penting sekali untuk mencari temaatau penjelasan dan pembanding atau patu penyaing.

Dalam triangulasi ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan maupun menggabungkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap siswa kelas VIII dan IX dengan data yang diperoleh melalui guru Aqidah Akhlak dan

Waka Kurikulum serta pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian ini.

3. Pengecekan teman sejawat

Menurut Laxy J. Moeloeng teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹⁴² Atau bisa diartikan yakni pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan peneliti lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mengecek ulang presepsi, pandangan, dan analisis yang dilakukan.

Adapun tujuannya adalah: a) agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, b) memberikan suatu kesempatan awal baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari dalam pemikiran peneliti.¹⁴³

Hal ini dilakukan beberapa kali dengan harapan peneliti mendapat masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian, demi kesempurnaan. Masukan-masukan yang diperoleh peneliti bisa digunakan sebagai media evaluasi untuk mengembangkan penelitian.

¹⁴² *Ibid.*, hal.332

¹⁴³ Tohirin, *Metode Penelitian...*, hal.74

H. Tahap-Tahap Penelitian

Lexy J Moleong mengemukakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu yaitu:

pertama, mengetahui sesuatu yang perlu diketahui, tahap ini dinamakan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian. Pada tahap ini yang dilakukan adalah memohon izin untuk melakukan penelitian.

Adapun yang peneliti lakukan pada tahap orientasi yaitu dengan mengunjungi dan bertatap muka secara langsung dengan informan, kemudian peneliti melakukan (1) izin kepada lembaga tersebut (2) meminta surat permohonan izin penelitian kepada Rektor IAIN Tulungagung (3) merancang usulan penelitian (3) menentukan informan penelitian (4) mempersiapkan kelengkapan dan kebutuhan penelitian, (5) merancang pedoman wawancara dan observasi.

Kedua, eksplorasi fokus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara wawancara dengan subjek dan informan penelitian yang telah ditentukan, observasi pada kegiatan subjek penelitian.

Pada tahap eksplorasi fokus ini peneliti melakukan (1) observasi , yaitu dengan menetapkan kelas yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian, (2) wawancara, yaitu dengan wawancara informan yang dibutuhkan, yaitu peneliti melakukan wawancara dengan

guru Akidah Akhlak, waka kurikulum, siswa, serta pihak-pihak yang terkait yang dibutuhkan (3) mengkaji dokumentasi.

ketiga, adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengadakan pengecekan data pada subjek, informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh.¹⁴⁴ Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan data pada informan atau dokumen dengan membuat *member chek*, agar hasil penelitian mendapatkan kepercayaan seperti kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak, siswa, ataupun pihak lain yang terkait.

¹⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal.152-153